HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SUSU DI SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN

Jaka Zulferza, dr. T.A. Larasati, M.Kes

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung No. Telpon: 085789844429. Email: dr_veganagu@yahoo.com

ABSTRAK

Perumbuhan anak usia sekolah dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam faktor eksternal terdapat hal penting yaitu gizi. Zat gizi yang sangat penting dalam menopang kebutuhan gizi anak sekolah salah satunya adalah susu. Susu sangat penting dikonsumsi oleh anak usia sekolah untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik guna mencapai kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkualitas. Kalsium merupakan substansi penting yang terkandung dalam susu. Pengetahuan anak-anak sangat berpengaruh dalam perilaku konsumsi susu. SMPN 1 Natar merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl.Negara Ratu no 36 Merak Batin, Natar. Tidak semua siswa-siswi di sekolah ini menerapkan perilaku konsumsi susu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari siswa-siswi SMPN 1 Natar sebagai responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 764 siswa yang terdiri dari 392 siswa kelas 2 dan 372 siswa kelas 3. Dengan menggunakan teknik proporsional random samplingdidapatkan jumlah sampel kelas 2 sebanyak 135 siswa dan kelas 3 sebanyak 129 siswa. Alat yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari 3 klasifikasi pertanyaan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian didapatkan siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 153 orang (58%). Siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 157 (59,46%). Pada analisis biyariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada tingkat pengetahuan siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMPN 1 Natar dengan nilai p = 0,007. Selain itu didapatkan juga bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna pada sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMPN 1 Natar dengan nilai p = 0,411 Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku, susu.

PENDAHULUAN menjadi salah satu faktor jaminan

Anak dalam usia sekolah merupakan usia kesehatannya di masa depan. Dalam

penting dimana pertumbuhan yang sehat sebuah jurnal mengenai faktor

pertumbuhan anak sekolah menurut Alimul dan Aziz (2004), disebutkan bahwa perumbuhan anak usia sekolah dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam faktor eksternal terdapat hal penting yang perlu diketahui bersama yaitu gizi. Gizi pada anak harus mendapat perhatian besar. Hal ini perlu diperhatikan buruknya pertumbuhan karena baik sangat tergantung pada gizi yang diperoleh.

Zat gizi yang sangat penting dalam menopang kebutuhan gizi anak sekolah salah satunya adalah susu. Susu sangat penting dikonsumsi oleh anak usia sekolah untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik guna mencapai kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkualitas. Saat ini di Indonesia rata-rata jumlah konsumsi protein dan kalori yang berasal dari susu hanya sebesar 0,24 gram dan 9,89 Kkal perkapita perhari.

(BPS, 2012).

Kalsium merupakan substansi penting yang terkandung dalam susu.. Pengetahuan anak-anak yang lebih mendalam kalsium tentang sangat berpengaruh dalam perilaku konsumsi susu. Dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa persentase peningkatan konsumsi setelah berpengetahuan mencapai lebih dari 50 % (Garden-Robinson dkk, 2005).

SMPN 1 Natar merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl.Negara Ratu no 36 Merak Batin, Natar. Pada lingkungan SMPN Natar, 1 keseharian siswa yang beraneka ragam tentu memberi banyak variasi dalam tingkat pegetahuan, sikap, dan perilaku yang dilakukannya. Salah satu contoh perilaku yang menjadi perhatian pada siswa-siswi yaitu perilaku konsumsi susu. Tidak semua siswa-siswi di sekolah ini menerapkan perilaku konsumsi susu.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMPN 1 Natar.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan siswa terhadap perilaku komsumsi susu di SMPN I Natar. Mengetahui gambaran sikap siswa terhadap perilaku komsumsi susu di SMPN I Natar. Mengetahui gambaran perilaku siswa dalam konsumsi susu. Menganalisis hubungan antara pengetahuan siswa terhadap perilaku komsumsi susu di SMPN I Natar. Menganalisis hubungan antara sikap siswa terhadap perilaku komsumsi susu di SMPN I Natar.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif

analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan, observasi, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Pada penelitian ini setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran terhadap variable subjek dilakukan pada pemeriksaan saat (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1
Natar Lampung Selatan. Penelitian ini
dilaksana kan pada periode bulan MaretAgustus 2012. Pengambilan data
dilakukan pada bulan Agustus 2012.

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian (Arikunto, 2006). Dalam hal ini, populasipenelitianadalahsiswa SMPN 1 Natar kelas 2 berjumlah 392 siswa dan kelas 3 berjumlah 372 sehingga total populasi 764 siswa Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik proporsional. Di

SMPN 1 Natar terdapat 2*grade* kelas yang akan dihitung untuk. Sampel siswa terpilih yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa/i SMPN 1 Natar kelas 2 dan 3 dan siswa/i yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun rumus yang digunakan dalam tehnik pengambilan sampel adalah sebgai berikut (Notoadmojo, 2007) dan didapat jumlah sampel 264 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

n = Jumlah sampel (264 siswa)

N = Jumlah populasi (764 siswa)

 d^2 = Taraf signifikasi (0,05)

sedangkan rumus yang akan digunakan peneliti dalam pengambilan sampel secara proportional random sampling, dengan menggunakan rumus Nasir (1998) sehingga didapat sampel 135 siswa kelas 2 dan 129 kelas 3

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

ni= proporsi sampel Kelas 2 = 135,

Kelas 3 = 129

Ni= Jumlah subpopulasi Kelas 2 = 392

Kelas 3 = 372

N= Jumlah populasi 764 siswa

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk panduan wawancara terstruktur dengan ibu dari siswa SMPN 1 Natar

Data diolah dengan alat bantu perangkat computer *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS for Windows versi 17*. Untuk analisis data digunakan analisis data univariat dan analisis data bivariat.

Analisis univariat adalah untuk mengetahui karakteristik siswa di SMPN 1 Natar serta untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMPN 1 Natar

Analisis bivariat adalah untuk melihat hubungan bermakna antara variable dependen dengan variable independen. Dikarenakan variabel-variabel dalam penelitian ini berskala kategorikal (nominal dan ordinal), jenis hipotesis yang digunakan adalah komparatif/asosiatif dengan data kelompok berpasangan tidak dan penyajian data disajikan dalam bentuk tabel 2x2, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square. memenuhi syarat Jika tidak untuk dilakukan Square, Uji Chi maka digunakan uji alternatifnya yaitu Uji Fisher.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMPN 1 Natar, telah dilakukan selama bulan Agustus 2012. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 764 siswa. Dari jumlah populasi sebanyak 764 siswa didapatkan 264siswayang ditetapkan sebagai sampel penelitian karena memenuhi kriteria inklusi.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, kelas, pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mengkonsumsi ataupun tidak mengkonsumsi susu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 264 responden. Responden dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan umur 12 tahun sebanyak 19 siswa (7,2%), responden dengan umur 13 tahun sebanyak 126 siswa (47,7%), responden dengan umur 14 tahun sebanyak 104 siswa (39,4%),

responden dengan umur 15 tahun sebanyak 14 siswa (5,3%), responden dengan umut 16 tahun sebanyak 1 siswa (0,4%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan kelamin pria 100siswa (37,9%) dan jenis kelamin wanita 164siswi (62,1%).Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan 135 siswa kelas 2 129 siswa (51,13%)dan kelas (48,87%). Pengetahuan responden diukur melalui kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang meliputi pengertian, jenis, kegunaan, zatzat dalam susu.

Dapat diketahui bahwa dari 264 responden, sebanyak 153 siswa memiliki pengetahuan baik (58%) dan sebanyak 111siswa memiliki pengetahuan kurang (42%).

Sikap siswa dapat diketahui melalui respon siswa dalam menjawab pertanyaan

kuesioner dalam bentuk persetujuan dan ketidaksetujuan. Jumlah pertanyaan sikap ada 14 butir pertanyaan yang meliputi perlu atau tidak mengkonsumsi susu setiap harinya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari semua responden yang berjumlah 264 orang, responden memiliki sikap baik sebanyak 157 siswa(59,46%) dan sebanyak 107 siswa memiliki sikap kurang (40,54%).

Dapat diketahui bahwa dari 264 responden, sebanyak 156 siswa mengkonsumsi susu (59,1%) dan sebanyak 108 siswa tidak mengkonsumsi susu (40,9%).

Karakteristik perilaku siswa dalam mengkonsumsi susu dikelompokkan berdasarkan alasan responden dalam mengkonsumsi susu dan tempat mengkonsumsi susu.

Didapatkan bahwa dari 156 responden yang mengkonsumsi susu diketahui bahwa mereka mengkonsumsi susu di sekolah sebanyak 29 siswa (18,59%), mengkonsumsi di rumah sebanyak 102 siswa (65,39%), mengkonsumsi di sekolah dan rumah sebanyak 25 siswa (16,02%).

Dapat diketahui bahwa dari 264 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 101 siswa (64,74%) yang berpengetahuan baik mengkonsumsi susu, sedangkan 55 siswa (35,26%) yang mengkonsumsi susu berpengetahuan kurang. Kemudian didapat 52 siswa (48,14%) yang tidak mengkonsumsi susu berpengetahuan baik, sedangkan 56 siswa (51,86%) yang tidak mengkonsumsi susu berpengetahuan kurang.

Analisis bivarat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa dalam mengkonsumsi susu. Dalam tabulasi silang diatas didapatkan nilai p=0,007(<0,05), artinya terdaapt hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap harinya.

Jumlah siswa yang mengkonsumsi susu sebanyak 96 siswa (61,53%) memiliki sikap baik, sedangkan sebanyak 60 siswa mengkonsumsi (38,47%)yang memiliki sikap kurang. Kemudian didapat juga jumlah siswa yang tidak mengkonsumsi susu sebanyak 61 siswa (56,48%) memiliki sikap baik, sedangkan sebanyak 47 siswa (43,52%) yang tidak susu mengkonsumsi memiliki sikap kurang.

Berdasarkan data yang didapatkan, maka selanjutnya dilakukan analisis bivarat untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku konsumsi susu. Dari hasil analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan

nilai p=0,411(>0,05), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikapsiswa dengan perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari.

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang susu sebesar 58 % (153)siswa) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan 42% (111 siswa) responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan siswa dikategorikan berdasarkan kemampuansiswa dapat menjawab soal seputar susu yang memuat jenis, kandungan, dan maanfaat dari susu yang tentu saja didapatkan dari berbagai macam cara dan tempat. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan hasil yang di kemukakan oleh Indriani dkk, (2009) dalam jurnal mereka yaitu jumlah remaja SMP dan SMA yang berpengetahuan baik perihal susu di kabupaten Bogor hanya 58,7% untuk remaja SMP dan 48,1% untuk remaja SMA. Sesuai dengan syarat

pengetahuan yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Uhbiyati (2001), dalam bukunya pengetahuan harus memiliki objek, metode, dan tersusun secara sistematis. Dalam hal ini objek dari pengetahuan siswa yang diuji adalah susu. Mereka memiliki banyak metode dalam menimba pengetahuan tentang susu. Ada dari mereka yang membaca, mendengar, dan melihat segala bentuk informasi tentang susu secara variatif masing-masing individu. antara Sistematika informasi susu kemudian diurutkan dari masing-masing sumber yang telah dimiliki untuk kemudian menjadi pengetahuan.Sitematika uraian penting dalam pembentukan sangat pengetahuan. Widodo (2010)mengemukakan bahwa pengetahuan yang didapat siswa juga dipengaruhi oleh tata cara pembelajaran yang diterapkan. Salah pembelajaran satu tata cara yang mempengaruhi persentase angka tingkat pengetahuan tersebut adalah tata cara pembelajaran terpadu. Dalam tata cara pembelajaran terpadu ini, siswa memperoleh pengetahuan dengan cara memahami suatu hal dari pengalaman-pengalaman holistik. Pengalaman setiap individu yang berbeda satu sama lain kemudian menjadi suatu variasi dalam tingkat pengetahuan siswa-siswi SMPN 1 Natar.

Distribusi frekuensi sikap responden tentang perilaku konsumsi susu sebesar 59,46 % (157siswa) responden memiliki sikap baik, sedangkan 40,54% (107 siswa) responden memiliki sikapkurang. Dari baik buruknya sikap didapatkan bentuk tingkah laku terhadap perilaku konsumsi susu Dalam jurnal penelitian yang dilakukan di depok oleh Achadi dkk. (2010) yang berjudul "Sekolah Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat"

didapatkan persentase siswa yang memiliki sikap baik sebesar 46,9 %. Dari kedua persentase baik diatas terdapat perbedaan sebesar 12,56%. Perbedaan persentase dan variasi antara jumlah sikap baik dan buruk tersebut dapat dikarenakan perbedaan dalam tingakatan pembentukan sikap dan faktor pembentukannya. Telah diketahui dalam Bab II yaitu tingkatan sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Masing-masing individu siswa memiliki tingakatan sikap berbeda-beda satu sama lain, mungkin ada yang hanya bisa menerima sampai yang bisa bertanggung jawab. Tingkatan sikapa yang berbeda itu dapat pula digali lebih dalam perbedaannya dengan melihat faktor internal eksternal yang dimiliki setiap siswa. Karena pentingnya faktor dan tingkatan dalam pembentukan sikap tersebutlah yang menjadikan jumlah variatif siswa dalam bersikap.

Distribusi Perilaku responden, didapatkan sebanyak 59,1 % (156 siswa) yang mengkonsumsi susu, sedangkan 40,9% (108)siswa) responden yang tidak mengkonsumsi minimal segelas setiap hari. Data ini merupakan kunci penelitian yang kemudian ditentukan keterkaitannya terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Nadimin dan Ayu (2009) yang berjudul "Pengaruh Program Gizi Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat" persentase siswa makasar yang melaksanakan perilaku minum susu mencapai 76,8 %. Dari dua persentase siswa yang mengkonsumsi susu terdapat perbedaan sebesar 17,7%. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional sehingga tidak memungkinkan meneliti lebih lanjut ke tingkat pemeliharaan. Selain berdasarkan tingkatan perubahan sikap, hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingakat ekomi dan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011), terdapat hubungan ekonomi antara keluarga dan perilaku yang diterapkan. Tingkat finansial juga menjadi kendala yang menyebabkan terdapat 8 (7,4%) siswa tidak mengkonsumsi karena mahal, dan 31 (28,73%)siswa tidak mengkonsumsi karena selain mahal mereka juga tidak menyukai rasa dan tidak memiliki waktu untuk membuatnya. Berdasarkan hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan siswa tentang susudanperilaku konsumsi minimal segelas hari susu setiap dengan menggunakan uji statistik Chi Square, didapatkan nilai p sebesar 0,007. Nilai p yang didapat lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa terhadap perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari dapat diterima.

Kemudian uji statistik kedua tentang hubungan sikap siswa terhadap perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari diperoleh p sebesar 0,411 dengan metode chi Square. Hal ini menyatakan lebih besar dari taraf signifikasi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan penelitian (H₁) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sikap siswa terhadap perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari ditolak. Perilaku yang diterapkan siswa-siswa SMP N 1 Natar memiliki korelasi yang signifikan terhadap pengetahuan masingmasing siswa. Hal ini tentu sejalan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam teori pembentukan

perilaku Lawrance Green. dimana pengetahuan pribadi termasuk didalamnya. Keterkaitan pengetahuan juga ditegaskan oleh Garden-Robinson dkk (2005) dalam jurnalnya yang berjudul "The Kids' Calcium Project: An In-School Educational Intervention" bahwa persentase penignkatan konsumsi susu meningkat hingga mencapai lebih dari 50% dibanding dengan mereka yang kurang berpengetahuan. Dengan mereka memahami maanfaat, kandungan, dan jenis-jenis susu tentu menambah keinginan untuk mengkonsumsi karena kebutuhannya.

Dalam teori pembentukan perilaku menurut Lawrance Green, juga dijelaskan bahwa lingkungan mempengaruhi terbentuknya perilaku. Dalam penelitian ini, peneliti juga mencantumkan pertanyaan-pertanyaan seputar lingkungan dimana mereka sering

menerapkan perilaku konsumsi susu. Dalam pertanyaan itu, didapatkan bahwa 102 (65,39%)siswa minum dilingkungan rumah. Hal ini ditegaskan dalam jurnal yang berjudul "Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dalam Pengembangan Program Bimbingan Perilaku" oleh Syaodih (1999) bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi anak dengan lingkungannya dimana lingkungan yang pertama kali dimasuki anak adalah lingkungan keluarganya tempat anak berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Dari pernyataan diatas tentu dapat dikaitkan bahwa sebagian besar lingkungan keluarga dimulai dirumah. Keterkaitan pengetahuan dengan perilaku konsumsi susu juga tercantum dalam alasan siswa mengkonsumsinya yang merupakan cerminan pengetahuan seputar manfaat susu yaitu sebanyak 103 (66,3%) siswa mengatakan alasan mereka

mengkonsumsi susu karena selain rasanya nikmat, mereka juga akan mendapat manfaat berupa kesehatan dan membantu memaksimalkan pertumbuhan.Selain alasan diatas hal lain yang ikut berpengaruh pada perilaku konsumsi susu juga terdapat pada pengaruh orangtua. Orang tua merupakan bagian yang dekat dari anak apalagi orangtua yang tinggal satu atap dengan anak. Disamping lingkungan sebagai suatu keluarga, hubungan orangtua dan anak menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya Salah perilaku anak. satu yang mengambil peranan penting adalah ibu. Dalam sebuah jurnal Hertinjung dan Partini (2010) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna pada ekspresi emosi ibu terhadap perilaku anak. Hubungan ini yang kemudian ikut menjadi faktor yang mempengaruhi persentase perilaku konsumsi susu pada yang meiliki pengetahuan baik namun tidak mengkonsumsi 52 siswa (48,14%) susu dan pengetahuan kurang namun mengkonsumsi susu 55 siswa (35,26%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku konsumsi susu di SMP N 1 Nataryang dilakukan pada bulan Agustus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Siswa yang dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 153 siswa (58%) sedangkan siswa yang dikategorikan berpengetahuan kurang sebanyak 111 siswa (42%).

Siswa yang dikategorikan memiliki sikap baik sebanyak 126 siswa (47,72%) sedangkan siswa yang dikategorikan memiliki sikap kurang sebanyak 138 siswa (52,28%).

Siswa yang memiliki perilaku minum minimal segelas susu setiap hari berjumlah 156 (59,1%) siswa, sedangkan siswa yang tidak memiliki perilaku minum minimal segelas susu setiap hari berjumlah 108 (41,9%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa terhadap perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari (p = 0,007).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap perilaku konsumsi minimal segelas susu setiap hari (p = 0.347).

DAFTAR RUJUKAN

Achadi, Endang. dkk. 2010. Sekolah
Pintu Masuk Perbaikan
Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku
Gizi Seimbang Masyarakat. Jurnal
Kesehatan Masyarakat Nasional.
Volume 5. Halaman 44.

Agus, Zainal Arifin Neng. 1996.

Intoleransi Terhadap Air Susu
Sapi (Milk Intolerance). Dalam
(http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/ju

- rnal/282999103.pdf) diakses 1 Agusutus 2012.
- Ahmadi, Drs. H. Abu; Uhbiyati, Dra. Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alimul, H. 2007. Riset dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba Medika. Jakarta.
- Alimul, H. Aziz, A. 2004. *Analisa Faktor*yang Mempengaruhi pertumbuhan
 dan Perkembangan Anak.
 Medikes: Jurnal Keperawatan &
 Kesehatan. Volume 1. Halaman 9.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Astawan, Prof. Dr. Made. 2012. *Kalsium dan Motorik Anak*. Dalam (http://www.mymilk.com/article/9 6-kalsium--dan-motorik-anak.html) diakses 1 Agustus 2012
- Behrman, R.E., dkk. 2000. *Ilmu***Kesehatan Anak Nelson Edisi 15.

 Penerbit Buku Kedokteran EGC.

 Jakarta
- Buckle, K.A. et. Al. 1987. *Ilmu Pangan*. Indonesian University Press. Jakarta.
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Gravindo
 Persada. Jakarta

- Garden-Robinson, Julie.PhD, LRD; Gold, Abby.MPH, LRD; Lipetzky, Kim.MNS, LRD. 2005. *The Kids' Calcium Project: An In-School Educational Intervention*. The Journal of Child Nutrition & Management. Volume 29. Page 2
- Gazalba, Drs. Sidi. 2002. *Pengantar Kepada Teori Nilai*. PT Bulan

 Bintang. Jakarta
- Hertinjung, Wisnu Sri; Partini. 2010.
 Gangguan Perilaku Pada Anak SD
 Ditinjau dari Ekspresi Emosi Ibu.
 Volume 6. Halaman 8. Jurnal
 Dinamika Sosial Ekonomi.
- Indriani, Yaktiworo; Amir, Mellova;
 Mirza, Iskandar. 2009. Kebiasaan
 Makan yang Berhubungan dengan
 Kesehatan Reproduksi Remaja
 Putri di Kabupatan Bogor. Jurnal
 Gizi dan Pangan. Volume 3
 Halaman 132.
- Katalog BPS. 2012. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Nadimin, Sri; Ayu, Dara. 2009. *Pengaruh Program Gizi Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat*.

 Media Gizi Pangan. Volume 8.

 Halaman 7
- Nasir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003.

 IlmuKesehatanMasyarakatPrinsip
 -PrinsipDasar.

 PenerbitRinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Seokidjo.
 2007. Promosi Kesehatandan Ilmu Perilaku. Penerbit Rineka Cipta.
 Jakarta.
- Norcross, J.C; Krebs, P.M; Prochaska, J.O. 2011. *Stages of Change*. Journal of Clinical Psychology: In Session. Vol. 67. Page 2.
- Purwati, Ana. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 1. Halaman 11.
- Robbins, Stephen P; Judge, Timothy A. 2008. *Organizational Behavior*. Practice Hall. Upper Saddle River.
- Santoso, Dr. Soegeng M.Pd; Ranti, Drs. Annelie M.Pd. 1999. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sastroatmodjo, Sudigdo dan S. Ismael. 1995. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara; Jakarta.
- Soopiyudin, M. 2009. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika.Jakarta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta

- Suriasumantri, Jujun. 1998.

 FilsafatilmuSebuahPengantarPop

 uler. PustakaSinarHarapan.

 Jakarta
- Syaodih, Ernawulan. 1999. *Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dalam Pengembangan Program Bimbingan Perilaku*.

 Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 6. Halaman 346.
- Syarifudin, B. 2009. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Penerbit Grafindo

 Litera Media. Yogyakarta.
- Widodo, Sutrisno. 2010. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi

 Pendidikan. Volume 10. Halaman

 9